

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang data statistik dan disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* dengan menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standart deviation*) (Ghozali,2016) yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan periode 2016-2018 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada pertimbangan atas kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data berupa informasi laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan laba bersih setiap tahunnya.

Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria pada tahun 2016-2018. Dari metode *purposive sampling* diatas terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
9.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10.	MEGA	Bank Mega Tbk
11.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
12.	NOBU	Bank NationalNobu Tbk
13.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : ww.idx.co.id

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Dependen, Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Pertumbuhan laba adalah ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laba pada umumnya digunakan sebagai dasar dalam pedoman investasi, pengambilan keputusan serta bagi perpajakan. Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih

banyak. Sedangkan laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dan konsumen menginginkan komoditas yang lebih sedikit. Laba dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi atau meramal perekonomian di masa depan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara laba tahun sekarang dikurangi dengan laba tahun sebelumnya lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini dianggap lebih representatif dibandingkan dengan pertumbuhan absolutnya karena penggunaan nilai pertumbuhan relative akan mengurangi pengaruh intern perusahaan (Machfoedz, 1994) dalam Hapsari (2005).

3.3.2 Variabel Independen (RGEC)

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC Pada PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

3.3.2.1 Risk Profile

Penilaian faktor profil resiko ini dapat diartikan sebagai penilaian atas risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam menjalankan seluruh aktivitas operasionalnya di bank. Penilaian risiko salah satunya yang digunakan adalah risiko kredit. Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga.

Kredit dibagi menjadi 2 golongan yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah atau biasa disebut dengan kredit macet. Kredit macet disini adalah kredit yang tidak dibayar kan secara tepat waktu hal ini dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan atau kondisi tertentu yang tidak memungkinkan.

Dalam Penelitian ini Risk Profile diukur menggunakan risiko kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yaitu *Loan to Dept Ratio* (LDR).

1 Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) yang didapat maka akan semakin rendah tingkat likuiditas yang di peroleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar biaya yang di keluarkan bank berupa dana pihak ketiga (DPK).

2 Rasio *Loan to Dept Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (kasmir 2012). Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ini, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesehatan bank akan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena kredit yang disalurkan bank lancar sehingga membuat pertumbuhan laba bank semakin meningkat.

3.3.2.2 Rentabilitas

Penilaian yang digunakan dalam rasio rentabilitas ini yaitu menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27). Sedangkan menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh maka keuntungan yang akan

dicapai bertambah besar juga dan perusahaan akan mendapatkan posisi yang baik dalam penggunaan asset.

3.3.2.3 Permodalan

Penilaian yang digunakan dalam permodalan ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Semakin besar rasio CAR yang diperoleh maka ini menunjukkan bahwa kemampuan bank baik dalam mengelola aset sehingga mempunyai kecukupan modal yang baik. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit rasio CAR yang diperoleh maka menunjukkan bahwa kemampuan bank kurang baik dalam mengelola aset sehingga bank tersebut tidak memiliki kecukupan modal yang baik. CAR merupakan rasio antara modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyediaan modal minimum (Rivai, 2007). Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 13/13/PBI/2011 yaitu bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu berdasarkan dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen. Data yang dikumpulkan berupa data empiris yaitu data yang dibuat oleh perusahaan, berupa laporan keuangan. Data tersebut dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesehatan bank, peneliti menggunakan perhitungan analisis rasio yang terdiri NPL, LDR, ROA dan CAR serta menggunakan perhitungan dari pertumbuhan laba. Selain itu peneliti juga akan menggunakan analisis regresi berupa uji asumsi klasik agar dapat menghasilkan suatu model regresi yang baik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian tentang persamaan regresi yang didapatkan apakah memiliki ketepatan dalam estimasi atau tidak. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas

1) Tingkat Kesehatan Bank

a. Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) yang didapat maka akan semakin rendah tingkat likuiditas yang di peroleh perusahaan. Jadi semakin kecil angka rasio yang didapat maka perusahaan tersebut akan semakin baik.

Non Performing Loan (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Semakin rendah rasio ini, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kesehatan bank akan semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena kredit yang disalurkan bank lancar sehingga membuat pertumbuhan laba bank semakin meningkat.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ke 3}} \times 100\%$$

c. Return on Asset (ROA)

Semakin besar ROA yang diperoleh maka keuntungan yang akan dicapai bertambah besar juga dan perusahaan akan mendapatkan posisi yang baik dalam penggunaan asset.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Semakin besar rasio CAR yang diperoleh maka ini menunjukkan bahwa kemampuan bank baik dalam mengelola aset sehingga mempunyai kecukupan modal yang baik. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit rasio CAR yang diperoleh maka menunjukkan bahwa kemampuan bank kurang baik dalam mengelola aset sehingga bank tersebut tidak memiliki kecukupan modal yang baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}}$$

2) Pertumbuhan Laba

Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Sedangkan laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dan konsumen menginginkan komoditas yang lebih sedikit.

Untuk menghitung pertumbuhan Laba menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta yt = \frac{(yit - yit-i)}{Yit-i}$$

Keterangan :

Δy_t = Pertumbuhan laba

Y_{it} = Laba pada periode t

Y_{it-i} = Laba pada periode sebelum t

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini dilakukan menggunakan data sekunder, perlu untuk menetapkan model regresi yang tepat dengan cara menguji beberapa dari asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang tidak bias atau dapat memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual model regresi ini sudah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila angka distribusinya mencapai batas normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut kolmogorof smirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2013). Jika nilai yang diperoleh diatas 5% atau 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal begitu juga sebaliknya apabila nilai yang diperoleh dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa datanya tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan uji multikolineritas menurut Ghozali

(2016: 104) adalah jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005: 105). Apabila varians dari residual antara satu pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dengan residualnya dan dapat juga dilihat menggunakan pola tertentu pada grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016: 134) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Masalah yang sering terjadi pada autokorelasi ini adalah adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu sehingga saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Model regresi ini dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW)

Test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $d_u < d_{4-d_u}$ (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah dari masing - masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Nilai Konstanta

b1-b4 = Koefesien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3 = *Return on Assets* (ROA)

X4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = *standar error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Statistik t

Uji t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915 untuk menguji kebenaran atau suatu hipotesis. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2012:98). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba*.

Hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta=0 \rightarrow$ Tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba secara individual.
- 2) $H_a: \beta \neq 0 \rightarrow$ Tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba secara individual.

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013).